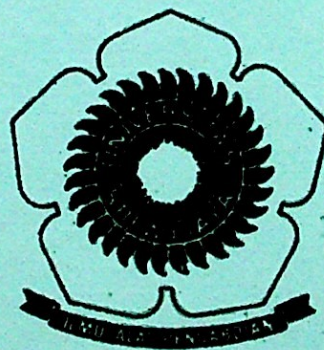


**ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI RSPO
(ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL) TERHADAP
PETANI PLASMA PT HINDOLI DI DESA SUMBER REZEKI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Oleh

LILI AYU SARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG
2012**

R. 24575 / 25136

**ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI RSPO
(ROUNDTABLE ON SUSTAINABLE PALM OIL) TERHADAP
PETANI PLASMA PT HINDOLI DI DESA SUMBER REZEKI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

S
338. 1707

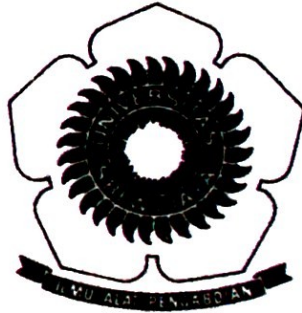
LIL

a
2012

C. 121101

Oleh

LILI AYU SARI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG
2012**

SUMMARY

LILI AYU SARI. Analysis of Social Economic Benefits of RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) for Plasma Farmer in Sumber Rezeki Village, Sungai Lilin Subdistrict (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **MIRZA ANTONI**).

The objectives of this research are to (1) analyze the differences of plasma farmers income in Sumber Rezeki Village Sungai Lilin Subdistrict before and after RSPO principles's implementation by PT Hindoli, (2) analyze differences of welfare to plasma farmers in Sumber Rezeki Village Sungai Lilin Subdistrict before and RSPO principles's implementation by PT Hindoli, (3) analyze the differences of social benefits in terms of cost to plasma farmers in Sumber Rezeki Village Sungai Lilin Subdistrict before and after RSPO principles's implementation by PT Hindoli

The research was conducted in Sumber Rezeki Village, Sungai lilin subdistrict on April 2011. This research using the survey method and the retrieval of data using questionnaires and direct interviews. This research showed that the plasma farmers income in Sumber Rezeki Village Sungai Lilin Subdistrict is not influenced by RSPO, but the income itself still increased from Rp 51.655.630 to Rp 56.403.799.

This study also showed that there is no differences in level of welfare before and after the implementation of RSPO. The level of welfare is seen by using living standards (KHL). Beside that, the social benefits which change after the implementation of RSPO is healthiness and education. Another aspect which is hedonistic, did not change.

RINGKASAN

LILI AYU SARI. Analisis Manfaat Sosial Ekonomi RSPO (The Roundtable on Sustainable Palm Oil) terhadap Petani Plasma PT Hindoli di Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis perbedaan besaran pendapatan petani plasma Desa Sumber Rezeki sebelum dan sesudah penerapan RSPO oleh PT Hindoli, (2) menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan petani plasma Desa Sumber Rezeki sebelum dan sesudah penerapan RSPO oleh PT Hindoli, (3) menganalisis perbedaan manfaat sosial yang dilihat dari segi biayanya pada petani plasma Desa Sumber Rezeki sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan RSPO

Penelitian dilakukan di desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin pada bulan April 2011. Penelitian ini menggunakan metode survei dan dalam pengambilan data menggunakan kuisisioner dan wawancara langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani plasma di desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin tidak dipengaruhi oleh RSPO, tetapi pendapatan itu sendiri meningkat dari Rp 51.655.630 menjadi Rp 56.403.799.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah RSPO. Tingkat kesejahteraan dilihat dari KHL atau Kebutuhan Hidup Layak. Selain itu, manfaat sosial yang berubah sesudah penerapan RSPO adalah kesehatan dan pendidikan. Aspek lain yaitu hedonistik tidak mengalami perubahan.

**ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI RSPO (ROUNDTABLE
ON SUSTAINABLE PALM OIL) TERHADAP PETANI PLASMA
PT HINDOLI DI DESA SUMBER REZEKI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Oleh

LILI AYU SARI

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2012**

Skripsi

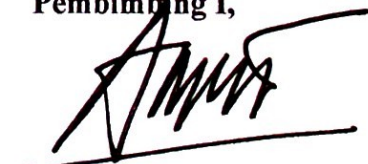
**ANALISIS MANFAAT SOSIAL EKONOMI RSPO (ROUNDTABLE
ON SUSTAINABLE PALM OIL) TERHADAP PETANI PLASMA
PT HINDOLI DI DESA SUMBER REZEKI
KECAMATAN SUNGAI LILIN**

Oleh

**LILI AYU SARI
05071004021**

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I,



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.


Pembimbing II,



Ir. Mirza Antoni, M.Si

Indralaya, 14 Maret 2012

Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya


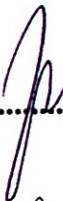
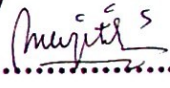
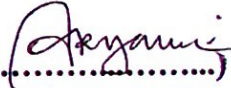



Dekan,

Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001

Skripsi berjudul "Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Keberadaan RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) Terhadap Petani Plasma PT Hindoli di Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin". Oleh Lili Ayu Sari NIM. 05071004021 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 13 Februari 2012.

Komisi Penguji


- | | | |
|------------------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. | Ketua | 
(.....) |
| 2. Ir. Mirza Antoni, M.Si. | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si | Anggota | 
(.....) |
| 4. Desi Aryani, S.P.,M.Si. | Anggota | 
(.....) |
| 5. Dwi Wulan Sari, S.P.,M.Si. | Anggota | 
(.....) |

Mengetahui :
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Ir. M. Yazid, M.Sc.
NIP. 19620510 198803 1002

Mengesahkan :
Ketua Program Studi
Agribisnis



Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S.
NIP. 19540204 198010 2 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan atau gelar yang sama ditempat lain.

Indralaya, Maret 2012

Yang membuat pernyataan,



Lili Ayu Sari

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 16 Desember 1989 di Palembang, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Faril Isnandar dan Ibu Nuraini.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar pada Tahun 2001 di SD Negeri 28 Palembang, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 1 Palembang yang diselesaikan pada Tahun 2004. Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Palembang.

Penulis kemudian terdaftar di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tahun 2007 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis telah menyelesaikan praktik lapangan yang berjudul “Teknik Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias gaeripinus*) di Kecamatan Alang-Alang Lebar Palembang”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan anugerahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Manfaat Sosial Ekonomi RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) Terhadap Petani Plasma PT Hindoli di Desa Sumber Rezeki Kecamatan Sungai Lilin”.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

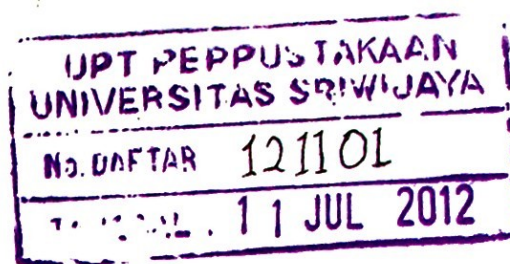
1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia yang luar biasa yaitu kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
2. Papa dan mama atas segala bentuk bantuan baik melalui doa, materi, dan kasih sayangnya.
3. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha dan Bapak Ir. Mirza Antoni. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberi bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. selaku ketua komisi penguji, Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si selaku sekretaris komisi penguji, Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si., Ibu Desi Aryani, S.P., M.Si., dan Ibu Dwi Wulansari, S.P., M.Si. selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan banyak masukan terhadap penulisan skripsi ini.

5. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang dengan ikhlas memberikan ilmunya, semoga ilmu ini berguna dan bermanfaat serta dapat menjadi bekal kedepannya.
6. Masyarakat di Desa Sumber Rezeki yang telah meluangkan tempat dan waktu untuk penulis melakukan penelitian
7. Saudari-saudariku :Lila, Lita, Ine dan Lulu
8. Sahabat-sahabatku : Lela, Veni, Selvi dan Reti
9. Teman-teman seperjuangan, Iskandar, Randi, Sarah, Appe, Awik, Yessi, Riah, Sahata dan semua teman-teman PSA 2007, terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya selama ini.
10. Seluruh staf administrasi Fakultas Pertanian dan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian (Kak Dedi, Mbak Ria, Mbak Dian dan Kak Edwin) terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
11. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Maret 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Konsepsi Tanaman Kelapa Sawit	10
2. Konsepsi Perusahaan Inti Rakyat	13
3. Konsepsi Perusahaan Inti	15
4. Konsepsi Petani Plasma	16
5. Konsepsi RSPO	17
6. Konsepsi Produksi	22
7. Konsepsi Biaya Produksi	23
8. Konsepsi Harga	26
9. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	27
10. Konsepsi Kesejahteraan	28
11. Konsepsi Sosial	32

	Halaman
B. Model Pendekatan	33
C. Hipotesis	34
D. Batasan – Batasan	35
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu	39
B. Metode Penelitian	39
C. Metode Penarikan Contoh	39
D. Metode Pengumpulan Data	40
E. Metode Pengolahan Data	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keadaan Umum Daerah	44
1. Lokasi dan Administrasi Daerah	45
2. Keadaan Geografis dan Topografis	46
3. Administrasi Pemerintahan dan Keadaan Penduduk	46
B. Identitas Petani Contoh	48
1. Umur	49
2. Pendidikan	51
3. Jumlah Anggota Rumah Tangga.....	52
C. Keadaan Umum Jenis Usaha	53
1. Usahatani Kelapa Sawit	53
D. Analisis Pendapatan Usahatani Petani Plasma Kelapa Sawit.....	57
1. Biaya Produksi.....	55

	Halaman
2. Produksi	61
3. Penerimaan dan Pendapatan	62
E. Analisis Kesejahteraan Petani Berdasarkan KHL	64
F. Manfaat Sosial Penerapan RSPO pada Petani Plasma PT Hindoli....	65
1. Kesehatan.....	65
2. Pendidikan	67
3. Hedonistik.....	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal Produksi dan Pabrik Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009	6
2. Jumlah Penduduk Desa Sumber Rezeki Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2010	47
3. Jumlah Penduduk Desa Sumber Rezeki Berdasarkan Kelompok Umur..	48
4. Klasifikasi Umur Contoh	50
5. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Sumber Rezeki Tahun 2010	51
6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Sumber Rezeki	52
7. Rata-Rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Petani Contoh Sebelum dan Setelah Penerapan RSPO	57
8. Rata-Rata Biaya Variabel Petani Sampel Usahatani Kelapa Sawit Sebelum dan Sesudah RSPO	58
9. Rata-Rata Biaya Produksi Total Petani Plasma Kelapa Sawit Sebelum dan Sesudah Penetapan RSPO.....	60
10. Produksi Rata-Rata TBS Kelapa Sawit Tahun 2008/2009	61
11. Perbandingan Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Sebelum dan Sesudah Penerapan RSPO.....	62
12. Pendapatan dan Standar KHL Tahun 2008 dan 2009.....	64
13. Manfaat Sosial Adanya Penerapan RSPO Pada Petani Plasma Desa Sumber Rezeki.....	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik	34
2. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Musi Banyuasin	75
2. Identitas Petani Contoh di Desa Sumber Rezeki	76
3. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Petani Kelapa Sawit di Desa Sumber Rezeki Tahun 2008	77
4. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Petani Plasma Kelapa Sawit di Desa Sumber Rezeki Tahun 2009.....	79
5. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Desa Sumber Rezeki Tahun 2008.....	81
6. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Kelapa Sawit Petani Plasma Desa Sumber Rezeki Tahun 2009.....	82
7. Biaya Total Produksi Usahatani Kelapa Sawit.....	83
8. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Tahun 2008-2009	84
9. Pendapatan Tahun 2008 dan Tahun 2009.....	85
10. KHL berdasarkan Kriteria Umur Tahun 2008.....	86
11. KHL berdasarkan Kriteria Umur Tahun 2009.....	87
12. Biaya Pendidikan 2008	88
13. Biaya Pendidikan 2009.....	89
14. Biaya Kesehatan 2008	90
15. Biaya Kesehatan 2009	91
16. Biaya Hedonistik 2008	92
17. Biaya Hedonistik 2009	93

	Halaman
18. SPSS Pendapatan	94
19. SPSS Tingkat Kesejahteraan	95
20. SPSS Pendidikan	96
21. SPSS Kesehatan.....	97
22. SPSS Hedonistik.....	98

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guinensis*) merupakan tumbuhan tropis yang diperkirakan berasal dari Nigeria (Afrika Barat) karena pertama kali ditemukan di hutan belantara negara tersebut. Kelapa sawit pertama masuk ke Indonesia pada tahun 1848, dibawa dari Mauritius dan Amsterdam oleh seorang warga Belanda. Beberapa bibit kelapa sawit yang berasal dari tempat tersebut ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan sebagai tanaman hias di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1870-an. Pada saat yang bersamaan, permintaan minyak nabati meningkat akibat adanya Revolusi Industri. Dari sinilah kemudian muncul ide membuat perkebunan kelapa sawit berdasarkan tumbuhan seleksi dari Bogor dan Deli, maka dikenalah jenis sawit "Deli Dura" (Hadi, 2004).

Perkebunan kelapa sawit komersial pertama di Indonesia mulai diusahakan pada tahun 1911 di Aceh dan Sumatera Utara oleh Adrian Hallet, seorang berkebangsaan Belgia. Luas kebun kelapa sawit terus bertambah dari 1.272 hektar pada tahun 1916 menjadi 92.307 hektar pada tahun 1938. Ekspor minyak kelapa sawit pertama kali dilakukan pada tahun 1919 dengan volume 576 ton dan dilanjutkan pada tahun 1923 dengan volume 850 ton dari daerah Sumatera (Pakpahan, 2011).

Dilihat dari status kepemilikannya, perkebunan kelapa sawit Indonesia terdiri dari Perkebunan Negara, Perkebunan Swasta dan Perkebunan Rakyat. Sektor perkebunan swasta skala besar tumbuh paling pesat setelah tahun 1986. Perusahaan-perusahaan diberi insentif, termasuk akses kredit dengan tingkat bunga rendah untuk

pembangunan perkebunan, penanaman dan fasilitas pengolahan oleh Pemerintah (Forest Watch Indonesia, 2001).

Perkebunan rakyat meluas setelah tahun 1979. Perluasan areal ini merupakan akibat dari campur tangan pemerintah dan dukungan Bank Dunia. Plot lahan disiapkan oleh pengembang swasta, kemudian dipindahkan kepada petani kecil; para pengembang swasta mengawasi operasi perkebunan rakyat dan juga membeli hasil panen mereka. Pada tahun 2000, perkebunan swasta menguasai 51% dari luas areal perkebunan, perkebunan Negara sebesar 16%, dan perkebunan rakyat 33% (Prasetyani dalam BNI, 2004). Kini, berdasarkan Ditjenbun (2010), areal perkebunan tanaman kelapa sawit telah mencapai 7.508.023 hektar dengan produksi sebesar 18.640.881 ton. Sebagian besar areal perkebunan tersebut dipegang oleh pihak swasta, yaitu sebesar 3.885.470 hektar, sedangkan sisanya dikuasai oleh rakyat sebesar 3.013.973 hektar dan pemerintah dengan luasan sebesar 605.580 hektar.

Perusahaan Inti Rakyat-Perkebunan (PIR-BUN) adalah suatu pola pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan dan berkesinambungan. Tujuan utama pengembangan PIR-BUN ini adalah untuk mengangkat harkat hidup petani dan keluarganya dengan cara meningkatkan produksi dan pendapatan usaha tani melalui pengembangan kebun. Tujuan lainnya yang bersifat lebih luas adalah pembangunan masyarakat pekebun yang berwiraswata, sejahtera dan selaras dengan lingkungannya, dan mewujudkan perpaduan usaha yang didukung oleh suatu sistem usaha dengan memadukan berbagai kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil dengan

menggunakan perkebunan besar sebagai inti dalam suatu kerjasama yang saling menguntungkan (Departemen Pertanian, 1990).

Pada intinya sistem PIR-BUN merupakan sinonim dari suatu sistem pertanian kontrak. Pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak sering diperluas, tidak hanya petani dan perusahaan agroindustri tetapi termasuk pihak pemerintah dan perbankan. Sistem pertanian kontrak pada dasarnya merupakan salah satu cara membagi resiko diantara aktor-aktor yang terlibat dan yang mempunyai kepentingan dalam sistem tersebut. Setidaknya ada empat aktor yang berkepentingan langsung dalam sistem PIR-BUN, yaitu : Petani sebagai plasma, perusahaan agroindustri sebagai inti, pemerintah (daerah) dan dinas sektoral sebagai “pembina” dan pihak perbankan sebagai penyedia dana. Masing-masing aktor akan bertindak dan berperilaku sedemikian rupa, dengan alasan utama memperkecil resiko dan atau mengoptimalkan keuntungan.

Indikator utama integrasi antara inti plasma adalah adanya ketepatan jadwal panen dan kelancaran angkutan produksi TBS (Tandan Buah Segar). Dilihat dari hal tersebut, tampaknya kerjasama ini akan memberikan dampak positif untuk perusahaan. Di atas kertas, semua pihak yang berkontribusi dalam perkebunan kelapa sawit mendapatkan keuntungan. Namun, di lapangan diperoleh informasi-informasi bahwa telah terjadi penyimpangan mapun hal-hal yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Secara garis besar, ada 3 permasalahan utama, yaitu masalah petani plasma dengan perusahaan, perusahaan terhadap lingkungan, hingga petani plasma itu sendiri dengan lingkungannya.

Tidak dipungkiri lagi, bahwa dalam industri kelapa sawit, pilar-pilar sosial yaitu: petani, buruh, masyarakat lokal dan masyarakat adat telah lama dikorbankan dalam rangka maksimalisasi profit perusahaan perkebunan (swasta dan nasional) atas nama pembukaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan serta untuk pemasukan pemerintah daerah dan devisa negara. Data tercatat bahwa ribuan kasus penyerobotan tanah petani di seluruh Indonesia yang belum terselesaikan sampai sekarang yang juga melibatkan perkebunan kelapa sawit. Jutaan buruh yang mengerjakan 7,3 juta hektar perkebunan kelapa sawit di Indonesia juga hidup dalam kemiskinan. Miskin di tengah-tengah kekayaan perkebunan yang hanya dimiliki oleh segelintir pemilik modal (Nadapdap, 2010).

Persoalan utama buruh di perkebunan kelapa sawit muncul karena sistem feodalisme, hak-hak belum dipenuhi sesuai standar ILO, sistem rekrutmen buruh, transmigrasi lokal, pekerja musiman, sistem pembayaran dan upah, pekerja legal dan illegal, pengabaian hak pekerja perempuan, penyalahgunaan kekuasaan, kesempatan kerja penduduk lokal sangat minim, anak-anak sebagai buruh tanpa digaji karena membantu orang tua, dan persoalan relevansi dan ekstensi serikat buruh.

Selain permasalahan buruh/petani, perkebunan kelapa sawit ternyata juga tidak bersahabat dengan lingkungan. Pengurangan debit air terjadi sangat drastis. Rawa-rawa yang ditanami dengan kelapa sawit mengering. Kehadiran perkebunan kelapa sawit juga mengancam habitat fauna. Banyak jenis fauna yang kehilangan habitatnya dan terancam punah. Pemanasan global semakin mengancam karena terjadinya deforestasi. Perkebunan kelapa sawit memberikan sumbangan yang tidak sedikit atas perubahan iklim dunia saat ini, selain faktor-faktor lain.

Pada akhirnya, dunia menyimpulkan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit memerlukan perhatian yang serius. Muncullah inisiatif internasional tentang pembangunan berkelanjutan. Hal ini kemudian menjadi fenomena global dan mewabah di seluruh negara maju dan berkembang termasuk Indonesia. Pembangunan berkelanjutan sebagai sebuah cita-cita konseptual dibangun berdasarkan keseimbangan ideal 3 pilar “*people-planet-profit*” atau setara dengan “*economic-social-environmental*” guna mencapai syarat pembangunan global. Inisiatif internasional dalam pembangunan berkelanjutan untuk perkebunan kelapa sawit adalah *The Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sebuah inisiatif global, multipihak mengenai minyak sawit berkelanjutan. Anggota RSPO dan peserta dalam aktifitas mereka berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda, termasuk diantaranya perusahaan perkebunan kelapa sawit, perusahaan manufaktur dan pengecer produk minyak sawit, NGO Lingkungan Hidup dan sosial serta berasal dari negara-negara yang menghasilkan dan menggunakan minyak sawit. Tujuan utama RSPO adalah “mendorong pertumbuhan dan penggunaan minyak sawit berkelanjutan melalui kerjasama di dalam rantai penyedia dan membuka dialog antara stakeholdersnya” (Nadapdap, 2010). Penerapan RSPO ini dapat kita lihat di perusahaan PT Hindoli yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

Kabupaten Musi Banyuasin sebagai salah satu daerah otonomi yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah khususnya potensi di sektor pertambangan dan energi, sektor perkebunan, pertanian, pariwisata, dan potensi hasil hutan (Devi, 2009). Hingga saat ini Kabupaten Musi Banyuasin merupakan pemasok kelapa sawit

tertinggi diantara kabupaten lainnya untuk daerah Provinsi Sumatera Selatan. Luas tanam kelapa sawit di berbagai daerah di Provinsi Sumatera Selatan bisa dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Pabrik Kelapa Sawit di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2009

No	Kabupaten	Jumlah Perusahaan	Luas Areal Perusahaan (Ha)			Produksi TBS (Ton)		PKS (Unit)	PKS Kapt (Ton)
			Inti	Plasma	Jumlah	Inti	Plasma		
1	Musi Rawas	14	68.670	30.060	98.730	1.117.257	497.301	7	360
2	Lahat	9	33.252	10.094	43.347	536.843	171.581	3	125
3	Empat Lawang	5	163	-	163	-	-	-	-
4	OKU	10	19.618	20.167	39.786	210.020	342.839	3	150
5	OKU Timur	9	13.948	13.895	27.843	146.591	163.370	2	40
6	Muara Enim	25	49.178	22.044	71.222	1.155.203	269.464	5	210
7	Banyuasin	48	70.832	28.783	99.615	775.804	150.416	6	280
8	MUBA	31	124.105	48.811	172.917	1.370.817	576.449	9	585
9	OKI	42	67.538	64.225	131.764	785.921	832.286	9	495
10	Ogan Ilir	3	6.500	325	6.825	110.500	-	1	30
Jumlah		196	453.806	238.405	692.210	6.208.956	3.003.706	45	2.275

Sumber : Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 2009

Selain memiliki luas areal terbesar, kabupaten Musi Banyuasin juga memiliki kapasitas pabrik kelapa sawit terbesar yaitu 585 ton. Kapasitas yang besar ini disebabkan banyaknya PKS (Perusahaan Kelapa Sawit) yang beroperasi dan salah satunya adalah PT. Hindoli. PT Hindoli merupakan salah satu perusahaan di Sumatera Selatan yang memiliki kinerja yang baik, yang ditinjau dari penetapan harga TBS dimana harga penetapan perusahaan cenderung lebih tinggi daripada harga TBS perusahaan penetapan tim harga Provinsi Sumatera Selatan (Priscilia,

2010). PT Hindoli memiliki 23 desa mitra (petani plasma) di Kabupaten Musi Banyuasin dan Desa Sumber Rezeki yang berlokasi di Kecamatan Sungai Lilin merupakan salah satunya. Desa ini memiliki akses yang tidak terlalu jauh dari jalan utama dan sebagian besar dari penduduk mereka merupakan petani plasma untuk PT. Hindoli.

B. Rumusan Masalah

Pelaksanaan RSPO yang dilakukan oleh PT Hindoli bersama-sama dengan petani dan masyarakat telah memasuki tahun kedua setelah mendapat penghargaannya pada tahun 2010. Terdapat beberapa perubahan yang meskipun belum terlalu ekstrim, telah dapat terlihat secara nyata. PT Hindoli menerapkan RSPO ini pada tiap-tiap desa yang penduduknya merupakan petani plasma perusahaan ini. Salah satunya adalah Desa Sumber Rezeki yang memiliki petani plasma sebanyak 517 orang.

Penerapan RSPO yang mencakup segala aspek ini telah membawa perubahan, yang bukan hanya dari sisi ekonomi, namun juga dari sisi sosial para petani plasma. Salah satu butir prinsip RSPO adalah komitmen terhadap kelayakan ekonomi dan keuangan dimana isinya ialah rencana manajemen yang dilaksanakan dan ditujukan untuk menjamin keamanan ekonomi dalam jangka panjang. Contoh dari jaminan ekonomi jangka panjang adalah perkiraan penetapan harga secara berjangka misalnya 3 tahun ke depan, 5 tahun ke depan dan 10 tahun ke depan. Hal ini tentunya mempengaruhi aspek pendapatan dan tingkat kesejahteraan mereka. Selain kejelasan mengenai harga, tentunya akan nada kenaikan harga karena RSPO merupakan “surat izin” untuk masuk ke pangsa-pangsa pasar pada belahan dunia lainnya. RSPO juga

berisikan kesepakatan mengenai keselamatan dan keberlangsungan kelestarian lingkungan. Kewajiban penggunaan *safety kit* seperti helm dan sarung tangan dapat mengurangi resiko kecelakaan saat bekerja.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar perbedaan pendapatan petani plasma PT Hindoli sebelum dan sesudah adanya RSPO?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kesejahteraan petani plasma sebelum dan sesudah penerapan RSPO?
3. Bagaimana manfaat sosial yang terjadi pada petani plasma setelah PT Hindoli menerapkan RSPO?

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis perbedaan besaran pendapatan petani plasma Desa Sumber Rezeki sebelum dan sesudah penerapan RSPO oleh PT Hindoli
2. Menganalisis perbedaan tingkat kesejahteraan petani plasma Desa Sumber Rezeki sebelum dan sesudah penerapan RSPO oleh PT Hindoli.
3. Menganalisis perbedaan manfaat sosial yang dilihat dari segi biayanya pada petani plasma Desa Sumber Rezeki sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan RSPO

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber referensi bagi perusahaan dan masyarakat sebagai upaya untuk terus meningkatkan dan memperbaiki hasil serta kerjasama dalam produksi TBS kelapa sawit. Selain itu

diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu media informasi dan bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya. Untuk penulis sendiri, penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang berguna untuk masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian. 1990. Buku Pintar. Direktorat Jenderal Perkebunan. Kantor Departemen Pertanian. Jakarta.
- _____. 1990. Panduan Usahatani PIR Perkebunan Kelapa Sawit. Jakarta
- Dinas Perkebunan. 2009. Luas Areal, Produksi, dan Perkebunan Sumatera Selatan Tahun 2009. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2010. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia.(Online). (<http://ditjenbun.deptan.go.id>, diakses 30 Januari 2011)
- Fauzi,Y. 2008. Kelapa Sawit, Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran. Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- FWI.2003. Potret Keadaan Hutan Indonesia (Online).(<http://FWI.or.id>. diakses 30 Januari 2011).
- Hadi,M. 2004, Teknik Berkebun Kelapa Sawit. Penerbit Adicita Karya Nusa. Yogyakarta.
- Hernanto. 1996. Ilmu Usahatani. Cetakan ke Tujuh. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Humas Batam. 2009. Survey KHL Sebagai Acuan Pembahasan UMK Batam (Online). (<http://humasbatam.com>, diakses pada 3 Februari 2011)
- Husin, L dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. Diktat Kuliah (Tidak Dipublikasikan).
- IICB. 2010. Luas Lahan Sawit di Indonesia (Online).(<http://regionalinvestment.bkpm.go.id>, diakses pada 2 Februari 2011)
- Kartasapoetra. 1995. Manajemen Pertanian (Agribisnis). PT Bina Aksara. Jakarta.
- Latifulfauzi, 2011. Macam – Macam Kelapa Sawit (Online). (<http://macam-macamkelapasawit.blogspot.com>, diakses pada 26 Maret 2011)
- Mangoensoekarjo. 2003. Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

- Marhaini. 2010. Pencemaran Lingkungan dari Industri Pengolahan Buah Kelapa Sawit (Online). (<http://marhaini-marhaini.blogspot.com/>, diakses pada 31 Maret 2011).
- Nadapdap,G. 2009. Mengawasi Praktek Perkebunan Melalui RSPO (Online). (<http://gindonadapdap.wordpress.com/>, diakses pada 14 Februari 2011).
- Pakpahan, L. V. A. 2011. Uji Patogenitas Biofungisida (Promax) dengan Bahan Aktif *Bacillus chitinosporus* terhadap Penyakit Busuk Pangkal Batang(*Ganoderma boninense* Pat.) di Laboratorium. Universitas Sumatera Utara (Tidak Dipublikasikan).
- Pramono, K. 2010. Analisis Kesejahteraan di Indonesia (Online). (<http://k2xh.blogspot.com>, diakses pada 31 Januari 2011).
- Prasteyawati,M. 2004. Potensi dan Prospek Bisnis Kelapa Sawit Indonesia (Online). (<http://bni.go.id>, diakses pada 5 Februari 2011).
- Priscilia, S. 2010. Analisis Kinerja KUD Mukti Jaya dan Hubungan Antara Partisipasi Petani Plasma KUD dengan Pendapatan Petani dalam Berusahatani Kelapa Sawit di PT Hindoli Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi. Universitas Sriwijaya. (tidak dipublikasikan).
- Putra, A. 2010. Apa Itu Kelapa Sawit? (Online).(<http://blogs.unpad.ac.id>, diakses pada 5 Februari 2011).
- Rosyidi. 2004. Pengantar Teori Ekonomi. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Sabara,R. 2010. Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Keberadaan Hutan Tanaman Industri PT SBA Wood Industries di Desa Sungai Batang Ogan Komering Ilir. Skripsi S1. Universitas Sriwijaya (Tidak Dipublikasikan).
- Sajogyo, 1991, Kemiskinan dan Pembangunan di Nusa Tenggara Timur, PSP-IPB, Bogor
- Tamzis, 2009. Parameter Kesejahteraan (Online). (<http://tamzis.com>, diakses pada tanggal 5 Februari 2011).
- Wikipedia. 2011. Kelapa Sawit (Online).(<http://id.wikipedia.org/wiki>, diakses pada 3 Februari 2011).
- _____. 2007. Upah Minimum (Online). (<http://id.wikipedia.org/wiki>, diakses pada 4 Februari 2011).

Yurishintae dan Kusnanto. 2008. Hubungan Pendapatan dengan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit PIR-TRANS Kecamatan Subah Kabupaten Sambas(Online) ([http://jurnalagros.webs.com/vol110 no 1 Januari 2008.htm](http://jurnalagros.webs.com/vol110%20no%201%20Januari%202008.htm), diakses pada tanggal 31 Maret 2011)